

**EKSISTENSI MANTAN PETINJU NASIONAL SEBAGAI PETARUNG  
PENCAK DOR KEDIRI MELALUI FILM DOKUMENTER POTRET  
“MICHAEL SPEED”**

**SKRIPSI PENCITAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



**Diajukan oleh  
Kulsa Angelo  
NIM : 1410084132**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2020**

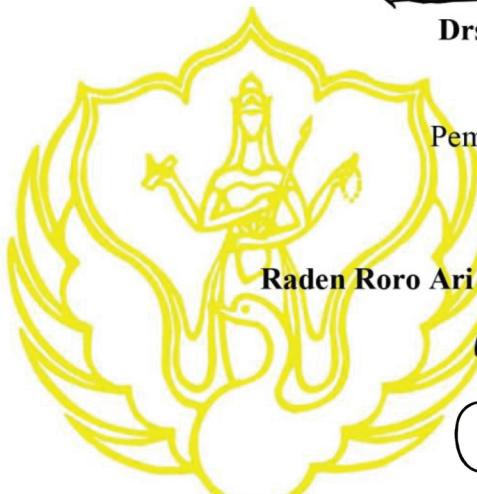
## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

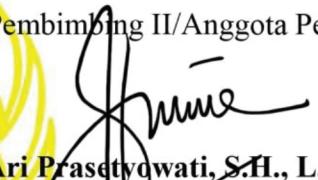
### **EKSISTENSI MANTAN PETINJU NASIONAL SEBAGAI PETARUNG PENCAK DOR KEDIRI MELALUI FILM DOKUMENTER POTRET “MICHAEL SPEED”**

diajukan oleh **Kulsa Angelo**, NIM 1410094132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

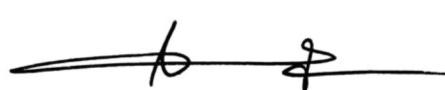
  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.**  
NIDN 0012095811

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., L.L.M.**  
NIDN 0027108004

  
**Dyah Atum Retnowati, M.Sn.**  
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP 19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KULSA ANGELO  
NIM : 1410094 132  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MANTAN PETILUNU NASIONAL  
SEBAGAI PETARUNG PENCAK DOR KEDIRI  
MELALUI FILM DOKUMENTER POTRET "MICHAEL SPEED"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 7 JULI 2020  
Yang Menyatakan,



Nama KULSA ANGELO  
NIM 1410094132

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KULSA ANGELO  
NIM : 1410094132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul EKSENSENSI MANTAN PETINJU NASIONAL SEBAGAI DETARUNG PENCAK DOR KEDIRI MELALUI FILM DOKUMENTER POTRET "MICHAEL SPEED" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 7 JULI 2020



Nama KULSA ANGELO  
NIM 1410094132

## **Kata Pengantar**

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Eksistensi Mantan Petinju Nasional Sebagai Petarung Pencak Dor Kediri Melalui Film Dokumenter Potret Michael Speed”**. Tugas Akhir ini dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan yang harus dilaksanakan guna mencapai derajat Sarjana Seni (S1) pada jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dorongan, semangat dari berbagai pihak. Berkat bimbingan Dosen Pembimbing, bantuan teman-teman, dan doa orangtua, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I
4. Ibu RR. Ari Praseyowati, S.H., LL.M., Dosen Pembimbing II
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Dosen Pengaji Ahli Tugas Akhir
6. Para Staff Pengajar serta Karyawan Jurusan Film dan Televisi ISI Yogyakarta.
7. Orang tua dan keluarga tercinta.
8. Teman-teman program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas pelayanan dan dukungannya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Yogyakarta, ..... Agustus 2020

Kulsa Angelo  
NIM 1410094132

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR ISTILAH .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Karya .....	6
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	12
B. Analisis Objek Penciptaan .....	15
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Film Dokumenter.....	18
B. Dokumenter Potret .....	19
C. Tipe <i>Expository</i> .....	20
D. Tipe <i>Cinéma Vérité</i> .....	21
E. Struktur Tematis .....	21
F. Penyutradaraan.....	22
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Penciptaan.....	26

B. Desain Produksi .....	34
--------------------------	----

**BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahapan Perwujudan Karya.....	46
1. Pra Produksi .....	46
2. Produksi .....	52
3. Pasca Produksi .....	54
B. Pembahasan Karya.....	57
1. Pembahasan Karya Dokumenter “Michael Speed” .....	57
2. Pembahasan Segmen Dokumenter “Michael Speed” .....	61

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpuan .....	86
B. Saran .....	87

<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	88
-------------------------------	----

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>Gulat Untuk Perdamaian</i> ” 1 .....	7
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>Gulat Untuk Perdamaian</i> ” 2 .....	7
Gambar 1.3 Poster film “ <i>Terrence Crawford – My Fight</i> ” .....	8
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>Terrence Crawford – My Fight</i> ” .....	9
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>JALANAN</i> ” 1 .....	10
Gambar 1.6 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>JALANAN</i> ” 2 .....	10
Gambar 1.7 <i>Screenshot</i> cuplikan film “ <i>JALANAN</i> ” 3 .....	11
Gambar 2.1 Michael Speed menerima sabuk kejuaraan tinju nasional .....	12
Gambar 2.2 Michael Speed bertarung melawan Enting .....	14
Gambar 4.1 <i>Floorplan interview</i> film “ <i>Michael Speed</i> ” .....	32
Gambar 5.1 Tahapan proses penciptaan karya .....	47
Gambar 5.2 <i>Opening</i> film “ <i>Michael Speed</i> ” 1 .....	61
Gambar 5.3 <i>Opening</i> film “ <i>Michael Speed</i> ” 2 .....	62
Gambar 5.4 <i>Opening</i> film “ <i>Michael Speed</i> ” 2 .....	62
Gambar 5.5 Judul film “ <i>Michael Speed</i> ” .....	62
Gambar 5.6 Suasana pagelaran Pencak Dor 1 .....	64
Gambar 5.7 Suasana pagelaran Pencak Dor 2 .....	64
Gambar 5.8 Suasana pagelaran Pencak Dor 3 .....	64
Gambar 5.9 Suasana pagelaran Pencak Dor 4 .....	65
Gambar 5.10 Suasana pagelaran Pencak Dor 5 .....	65
Gambar 5.11 Suasana pagelaran Pencak Dor 6 .....	65
Gambar 5.12 Suasana pagelaran Pencak Dor 7 .....	66
Gambar 5.13 Teks penjelasan Pencak Dor 1 .....	66
Gambar 5.14 Teks penjelasan Pencak Dor 2 .....	66
Gambar 5.15 Teks penjelasan Pencak Dor 3 .....	67
Gambar 5.16 Momen pertarungan Michael Speed melawan Bimo .....	67
Gambar 5.17 Michael Speed memukuli samsak .....	68
Gambar 5.18 Michael Speed berlatih <i>sparing</i> .....	68
Gambar 5.19 Michael Speed saat berkariere sebagai petinju nasional .....	69

Gambar 5.20 Proses <i>interview</i> dengan Michael Speed .....	69
Gambar 5.21 Debut Pencak Dor Michael Speed .....	70
Gambar 5.22 Michael Speed melawan Deni Arif .....	71
Gambar 5.23 Michael Speed bersama promotor Pencak Dor 1 .....	71
Gambar 5.24 Michael Speed bersama promotor Pencak Dor 2 .....	71
Gambar 5.25 Michael Speed bersama Boido Simanjuntak .....	74
Gambar 5.26 Michael Speed meminum minuman penambah stamina .....	74
Gambar 5.27 Michael Speed melakukan pemanasan sebelum bertarung .....	75
Gambar 5.28 Michael Speed bertarung melawan Deni Arif .....	75
Gambar 5.29 Adegan <i>slow motion</i> saat Michael Speed melakukan pemanasan....	76
Gambar 5.30 Michael Speed berangkat bekerja sebagai pelatih <i>Muay Thai</i> .....	76
Gambar 5.31 Michael Speed melatih di Gemilang Muay Thai 1 .....	77
Gambar 5.32 Michael Speed melatih di Gemilang Muay Thai 2 .....	77
Gambar 5.33 Michael Speed sedang berlatih.....	77
Gambar 5.34 Penjelasan mengenai diadakannya Pencak Dor Profesional .....	78
Gambar 5.35 Michael Speed tengah melakukan latihan ringan.....	79
Gambar 5.36 Michael Speed mempersiapkan kebutuhan bertarungnya .....	79
Gambar 5.37 Michael Speed berisap-siap melawan Indra.....	80
Gambar 5.38 Michael Speed bertarung melawan Indra.....	80
Gambar 5.39 Teman-teman Michael Speed.....	81
Gambar 5.40 Michael Speed berhasil menjatuhkan Indra .....	81
Gambar 5.41 Michael Speed menerima sabuk Pencak Dor Profesional.....	81
Gambar 5.42 Michael Speed membeli mainan untuk anaknya 1 .....	82
Gambar 5.43 Michael Speed membeli mainan untuk anaknya 2 .....	82
Gambar 5.45 Michael Speed pamit berangkat bekerja .....	83
Gambar 5.46 Michael Speed mencium anaknya saat memberikan mainan.....	84
Gambar 5.47 Michael Speed memainkan lagu ciptaannya yang berjudul “Aku Cinta Kamu Tidak” .....	85

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar <i>treatment</i> film “Michael Speed” .....	36
Tabel 4.2 Jadwal produksi film “Michael Speed” .....	44
Tabel 4.3 Estimasi biaya produksi film “Michael Speed” .....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. .... Dokumentasi Produksi  
Lampiran 2. .... Pasca Produksi  
Lampiran 3. .... Desain Poster Film dan *Cover* DVD  
Lampiran 4. .... *Screening* Film

## DAFTAR ISTILAH

1. Eksistensi adalah hal berada; keberadaan.
2. *Genjot* adalah panggung tinggi dan kokoh yang biasa dipergunakan untuk bertarung Pencak Dor.
3. *Gum Shield* adalah pelindung gigi yang biasa digunakan dalam kegiatan olahraga tarung.
4. Humanis adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan; pengabdi kepentingan sesama umat manusia.
5. *MC (Master of Ceremonies)* adalah sebutan untuk pembawa acara.
6. *Muay Thai* adalah seni bela diri asal negeri Thailand, menyerupai olahraga tinju namun lebih bebas karena diperbolehkan mengunci ataupun menendang lawan.
7. Pencak adalah keahlian untuk mempertahankan diri dengan mengandalkan kepandaian dalam menangkis, mengelak dan sebagainya.
8. Pendekar adalah orang yang pandai bersilat.
9. Profesionalitas adalah kemampuan untuk bertindak secara profesional.
10. *Promotor* adalah sebutan untuk orang yang bertanggung jawab atas keuangan suatu pertandingan olahraga, termasuk mencari dana, mengadakan kontrak, dan sebagainya.
11. Sasana latihan adalah tempat khusus untuk berlatih ataupun melatih dalam bidang olahraga tarung.
12. *Shalawatan* bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa atau seruan kepada Allah.
13. *Tajidor* adalah alunan musik tradisional khas Jawa Timur yang biasa digunakan untuk mengiringi kegiatan keagamaan.
14. *UFC (Ultimate Fighting Championship)* adalah kejuaraan tarung bebas yang populer di dunia dan dianggap lebih ekstrim dari pertandingan tinju.

## ABSTRAK

Penyutradaraan karya film dokumenter potret ini ialah untuk memberikan gambaran kehidupan seorang mantan petinju nasional dan petarung Pencak Dor di Kediri bernama Michael ‘Speed’ Sigarlaki, memperkenalkan adanya tarung Pencak Dor kepada masyarakat sekaligus memberikan cerminan buruknya kualitas tinju di Indonesia.

Objek penciptaan karya film dokumenter ini ialah tarung Pencak Dor Kediri dan Michael ‘Speed’ Sigarlaki. Karya ini dikemas menggunakan struktur bertutur tematis serta menerapkan gaya penceritaan *cinema verite* dan *expository*. Film *Michael Speed* banyak menggunakan *handheld camera* dan *diegetic sound* untuk merekam aktifitas subjeknya, subjek terkadang berbicara langsung ke arah kamera, dan di beberapa bagian digunakan juga metode wawancara untuk memperkuat informasi kepada penonton.

Pembahasan mengenai kisah hidup Michael Speed dalam memperjuangkan eksistensinya di dunia tarung dikemas ke dalam karya tugas akhir berbentuk film dokumenter potret dengan judul karya ilmiah **Eksistensi Mantan Petinju Nasional Sebagai Petarung Pencak Dor Kediri Melalui Film Dokumenter Potret “Michael Speed”**. Perwujudan karya film dokumenter potret *Michael Speed* dikemas ke dalam 3 segmen pembahasan diantaranya, segmen 1 berisi pengenalan tarung Pencak Dor dan tokoh petarung bernama Michael Sigarlaki, segmen 2 membahas eksistensi serta konflik batin Michael Sigarlaki sebagai petarung Pencak Dor profesional, dan segmen 3 menjadi penutup yang menampilkan nilai-nilai humanisme dalam diri Michael Sigarlaki sebagai kepala keluarga.

*Kata kunci: Penyutradaraan; Dokumenter Potret; Eksistensi Petarung Pencak Dor Kediri Michael Speed*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Film dokumenter adalah bentuk karya audio visual yang menampilkan realitas secara apa adanya berdasarkan fakta dan data riset. Istilah dokumenter pertama kali dikemukakan oleh Jhon Grierson melalui surat kabar *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926, secara kritis Grierson menuliskan film “Moana” karya Robert Flaherty dianggap terlalu romantis, menurutnya karya dokumenter merupakan sebuah tindakan kreatif atas suatu aktualitas (*creative treatment of actuality*). Bill Nichols, seorang pengamat dan pengajar dokumenter merumuskan secara sederhana tentang “dokumenter adalah cara mengingatkan kembali suatu peristiwa yang realitas dengan data yang sesuai fakta” (Tanzil 2010, 1).

Pembuat film dokumenter secara umum akan memilih objek dengan nilai keunikan tinggi atau suatu kejadian menarik yang dapat diceritakan kembali melalui media film, oleh karenanya dibutuhkan kepekaan yang tinggi dalam mengamati suatu objek, agar sisi menarik dari objek tersebut dapat muncul dan memberi kesan kepada penonton. Kepekaan tersebut dapat muncul bersamaan dengan dilakukannya proses riset berkala serta mendalam.

Kegemaran untuk menggali informasi terhadap hal-hal menarik, berpetualang sambil mengamati kehidupan manusia di sekitar adalah beberapa hal yang mendorong untuk membuat karya film dokumenter, ditambah adanya bekal ilmu dasar mengenai dokumenter yang telah didapat dari proses menimba ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sehingga memunculkan keberanian untuk menerapkan ilmu tersebut ke dalam bentuk karya tugas akhir.

Dokumenter potret atau biasa disebut biografi adalah jenis film dokumenter yang isinya berkaitan dengan satu tokoh masyarakat atau lebih. Mereka yang dijadikan tema utama umumnya merupakan seseorang yang terkenal atau juga seseorang yang memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek menarik lainnya. Alasan memilih dokumenter potret dikarenakan dokumenter potret memiliki daya tarik untuk membuat penonton turut bersimpati terhadap si tokoh utama serta topik

permasalahan ataupun fenomena yang sedang dialami, ditambah adanya dorongan untuk membuat karya film dokumenter potret yang lebih baik dari karya sebelumnya.

Objek dari film dokumenter tugas akhir ini adalah tarung bebas Pencak Dor, merupakan budaya kesenian asal kota Kediri yang sedang menjadi sorotan berbagai media *online* saat ini. Banyak dari kalangan masyarakat gemar menonton video pertarungan ekstrim ini di *YouTube* karena menampilkan kebrutalan penuh adrenalin dari setiap pertarungannya, atmosfer khas Islam seperti halnya *shalawatan* yang berpadu dengan irungan musik gamelan menyelimuti jalannya pertarungan juga turut menambah nilai keunikan Pencak Dor.

Alasan memilih Pencak Dor sebagai obyek film dokumenter tugas akhir ini adalah untuk menjawab rasa penasaran akan keseruan pada saat menyaksikan kesenian tarung Pencak Dor secara langsung serta adanya keinginan untuk berbagi informasi mengenai adanya tarung Pencak Dor yang banyak belum diketahui oleh masyarakat di Indonesia.

Michael Sigarlaki, atau yang biasa dipanggil Michael Speed merupakan salah satu petarung Pencak Dor yang hampir selalu memenangkan pertarungan. Pria kelahiran Manado 31 tahun silam ini memiliki profesi sebagai petarung Pencak Dor sekaligus pelatih *Muay Thai* di Tulungagung, Jawa Timur. Berlatar belakangkan sebagai mantan petinju nasional yang terbilang berprestasi mendorong rasa ingin untuk mengupas sepenggal kisah hidupnya serta menceritakan kembali kepada masyarakat melalui media film dokumenter potret yang mengisahkan perjalanan karier bertarung, prestasi dan eksistensi seorang petarung Pencak Dor bernama Michael Speed ini.

Alasan memilih Michael Sigarlaki sebagai tema utama di dalam film ini bermula saat melihat aksi pertarungannya di *YouTube* yang hampir selalu menang, ditambah munculnya rasa perihatin bercampur salut pada saat ia menceritakan kisah hidupnya yang penuh lika-liku untuk meraih gelar kejuaraan tinju di Indonesia serta keseriusannya dalam mempertahankan karier sebagai petarung Pencak Dor. Melihat besar kecintaannya akan dunia tarung membuat eksistensinya sebagai petarung tetap terjaga hingga detik ini meskipun bukan di ranah tinju tanah air lagi.

## B. Ide Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang diatas, lahir sebuah ide untuk menciptakan karya film dokumenter potret yang akan menceritakan kembali kisah hidup Michael Sigarlaki. Hal-hal yang akan dimunculkan untuk mewujudkan potret Michael Sigarlaki ialah dengan cara menampilkan fakta-fakta menarik mengenai sosok Michael Sigarlaki yang akan dibagi di tiap-tiap segmen dalam film ini.

Pada sesi *opening* akan diperlihatkan banyak momen kemenangan bertarung di arena tarung Pencak Dor untuk memberikan gambaran mengenai sosok Michael Sigarlaki yang merupakan sosok petarung kuat di Pencak Dor, saat memasuki segmen 2 Michael Sigarlaki akan memberikan pernyataan bahwa ia sangat menyukai dunia tarung, dan bertarung adalah cara terbaik baginya untuk menghidupi keluarga apapun itu risikonya, dan di segmen 3 akan diperlihatkan sisi *humanism* sosok Michael Sigarlaki yang sangat menyayangi keluarganya, sehingga pernyataan untuk berhenti bertarung pun pada akhirnya muncul diakhir film, ia tidak ingin terus menerus bertarung seperti saat ini, karena ia mengkhawatirkan kelangsungan hidup keluarganya jika nanti terjadi hal yang buruk padanya, serta hobinya menulis lagu cinta juga akan dimunculkan untuk menambah nilai-nilai *humanism* seorang Michael Sigarlaki yang akan menyanyikan lagu ciptaannya sendiri.

Pemilihan judul film “*Michael Speed*” bukan tanpa alasan, judul “*Michael Speed*” dirasa cukup singkat, dan gamblang bahwa film dokumenter ini akan membahas sosok Michael Sigarlaki yang memiliki nama panggung “*Michael Speed*”, selain itu nama tersebut telah melekat pada dirinya semenjak ia berkarier sebagai petinju.

Film dokumenter potret “*Michael Speed*” akan dikemas menggunakan tipe pendekatan dokumenter *cinema verite* yang dipadukan dengan gaya ekspositori. Penggunaan pendekatan *cinema verite* bermaksud untuk mendapatkan informasi secara spontan bersamaan dengan suatu kejadian yang terekam kamera, sehingga realita dari kejadian yang terekam akan terasa sangat natural, dan untuk mempertegas informasi yang ingin disampaikan akan digunakan juga tipe ekspositori yang biasa menggunakan audio wawancara ataupun menambahkan teks

agar dapat memudahkan penonton dalam memahami informasi dari film yang dibuat.

Secara garis besar teknis yang digunakan adalah teknik pengambilan gambar secara *long take* dan *handheld camera* yang bertujuan untuk mendapatkan momen-momen penting secara keseluruhan, sekaligus untuk mendapatkan ekspresi Michael yang bisa saja akan muncul secara tiba-tiba, baik itu ekspresi senang maupun sedih. Selain teknik *long take* akan digunakan juga teknik *slow motion editing* pada saat Michael Speed melancangkan pukulannya ke lawan.

Membangun kedekatan antara subjek dengan penonton sangatlah penting dalam proses pengkaryaan film dokumenter, tujuannya adalah untuk menahan perhatian penonton, memudahkan penonton dalam memahami baik alur cerita maupun informasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film dokumenter melalui sudut pandang subjek, oleh itu perlu dilakukan pendekatan secara naratif dengan membangun konstruksi penuturan tiga babak yakni pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara memperkenalkan sosok Michael Sigarlaki melalui prestasinya di dunia tinju, kemudian memunculkan aspek-aspek *human interest* dalam diri Michael Sigarlaki yang akan mencerminkan eksistensi dan konsistensinya untuk mencari nafkah di dunia tarung hingga saat ini, serta adanya konflik batin yang bergejolak seperti halnya rasa takut dan keterpaksaan untuk bertarung di Pencak Dor yang pada akhirnya ia leburkan dengan *passion* bertarung yang ia miliki sehingga ia berhasil membuktikan profesionalitasnya sebagai petarung Pencak Dor.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan :
  - a. Menciptakan karya dokumenter potret kehidupan Michael Speed sebagai mantan petinju nasional dan petarung Pencak Dor, Kediri, Jawa Timur.
  - b. Menerapkan pendekatan tipe *cinema verite* yang didukung dengan gaya *expository* sebagai penguat informasi ke dalam sebuah film dokumenter potret.
  - c. Menampilkan ironi menjadi seorang atlet tinju di Indonesia melalui film dokumenter potret “*Michael Speed*”.
2. Manfaat :
  - a. Sebagai arsip kebudayaan nasional mengenai tradisi Pencak Dor di Kediri.
  - b. Memberikan wawasan tentang adanya profesi sebagai petarung Pencak Dor.
  - c. Menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara tinju untuk lebih meningkatkan kualitas olahraga tinju di Indonesia.

## D. Tinjauan Karya

Karya *audio visual* saat ini sangatlah berperan dalam berbagai aspek kehidupan karena memiliki kadar nilai informasi yang lebih daripada media lainnya khususnya di dunia pendidikan. Dokumenter sebagai karya *audio visual* yang berangkat berdasarkan realita atau fakta memiliki peran untuk memberikan informasi yang jujur apa adanya walaupun tidak semua dokumenter bisa seperti itu. Berikut adalah beberapa dokumenter yang dijadikan acuan dalam pembuatan karya dokumenter “*Michael Speed*”.

### 1. Gulat Untuk Pedamaian

Tahun	: 2017
Sutradara	: Joe van Eekhout
Jenis	: Dokumenter
Durasi	: 13 Menit, 18 Detik
Negara	: Amerika Serikat

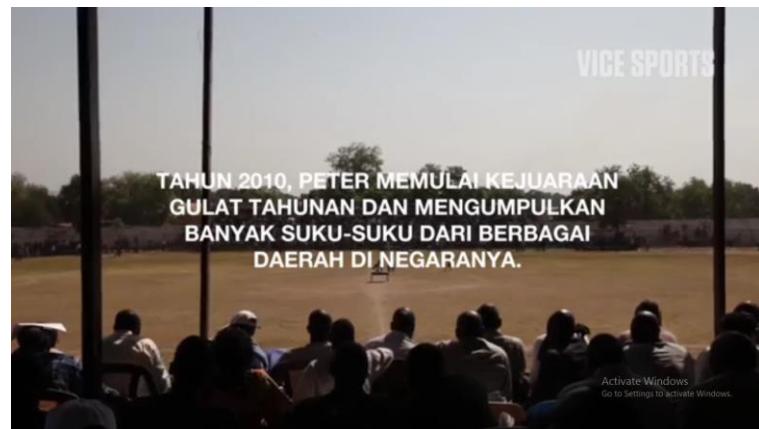
Latar belakang dari film ini adalah perang antar suku di wilayah Sudan Selatan yang sudah terjadi sejak 20 tahun yang lalu, sehingga banyak orang yang tewas akibat peperangan tersebut, karena semua orang ikut berperang termasuk anak-anak, kemudian muncul sebuah kepedulian dari salah satu pemuda yang selamat dari peperangan tersebut, ia adalah Peter Biar Rajak, yang merupakan pencetus kegiatan gulat sebagai media perdamaian. Majok Jok, salah satu pelatih gulat dan pelaku gulat mengaku sangat senang atas hadirnya kejadian gulat ditengah-tengah peperangan, ia menganggap gulat merupakan sebuah permainan, dan bukanlah perkelahian. Gulat membawa perdamaian diantara masyarakat, sehingga orang-orang akan saling kenal.



Gambar 1.1 Screenshot cuplikan film “*Gulat Untuk Perdamaian*” (1)

<https://www.youtube.com/watch?v=G8zZrln6SgU>

Diakses : 20/01/2020, 22.47 WIB



Gambar 1.2 Screenshot cuplikan film “*Gulat Untuk Perdamaian*” (2)

<https://www.youtube.com/watch?v=G8zZrln6SgU>

Diakses : 20/01/2020, 22.48 WIB

Film dokumenter ini memiliki tema pertarungan dan terdapat unsur kebudayaan juga di dalamnya, sehingga dapat dikatakan terdapat beberapa kemiripan teknis yang akan diterapkan juga ke dalam film dokumenter “*Michael Speed*”. Adapun beberapa teknis yang akan diterapkan ialah penggunaan teknik *slow motion editing* dan penggunaan teks untuk menambahkan informasi yang mungkin tidak didapatkan pada waktu melakukan produksi.

## 2. Terence Crawford – My Fight

Tahun	: 2016
Sutradara	: Bentley Weiner
Jenis	: Dokumenter
Durasi	: 28 Menit, 56 Detik
Negara	: Amerika Serikat

“Terence Crawford – My Fight” merupakan karya sutradara Bentley Weiner.

Sebuah dokumenter televisi tentang sepak terjang seorang petinju bernama Terence Crawford, bermula dari kisah semasa kecilnya di Omaha, Nebraska, Amerika Serikat, hingga perjuangannya menjadi petinju kebanggaan Amerika di kelasnya sebagai petinju kelas *welterweight*. Semasa memulai karier tinjunya Terence Crawford banyak didukung orang-orang terdekatnya. Seperti keluarganya, pelatih yang selalu mendukung dan menyaksikan prosesnya dari dulu hingga sekarang.



Gambar 1.3 Poster film “Terence Crawford – My Fight”

<https://www.imdb.com/title/tt7240668/>

Diakses : 20/02/2020, 01.33 WIB



Gambar 1.4 Screenshot cuplikan film “Terence Crawford – My Fight”

<https://youtu.be/jLJzPkeJ-Q>

Diakses : 17/02/2020, 19.13 WIB

Pemilihan latar belakang dan pemilihan *wardrobe* dalam film dokumenter “My Fight” sangat cocok diterapkan pada film *Michael Speed*. Fungsi latar belakang dan pemilihan *wardrobe* selain sebagai artistik yang menambah nilai estetika visual sekaligus dapat berperan sebagai elemen visual pendukung untuk menjelaskan siapa narasumber tersebut atau memperkuat karakter tokoh-tokoh yang sedang berbicara di *frame*. Sebagai contoh, Michael Speed yang merupakan seorang petarung Pencak Dor, mantan petinju nasional, sekaligus pelatih *Muay Thai* akan sangat cocok jika menggunakan latar belakang berupa samsak ataupun peralatan bertarung yang sudah terpasang di sasana tinjunya.

### 3. Jalanan

Tahun	: 2013
Sutradara	: Daniel Ziv
Jenis	: Dokumenter
Durasi	: 1 Jam, 48 Menit
Negara	: Indonesia

Sebuah film dokumenter karya sutradara Daniel Ziv. Berkisah tentang kerasnya Kota Jakarta dan potret kehidupan masyarakat ala Ibukota. Melalui mata tiga orang pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup; Titi, Boni, dan Ho. Film ini mengikuti ketiganya secara intim dan mengangkat keseharian mereka

yang terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibukota, tanpa rekayasa. Menggunakan lagu-lagu orisinil dan khas karya trio musisi tersebut sebagai musik yang akan mengiringi jalannya cerita, film “*Jalanan*” menelusuri kesepian, suka, duka, asmara, kasus perceraian, meriah perkawinan, dorongan seksual, hingga mimpi mereka di tengah riuh-rendah Jakarta yang dikendalikan oleh globalisasi dan korupsi.



Gambar 1.5 Screenshot cuplikan film “*JALANAN*” (1)  
Sumber : Arsip Pribadi



Gambar 1.6 Screenshot cuplikan film “*JALANAN*” (2)  
Sumber : Arsip Pribadi



Gambar 1.7 Screenshot cuplikan film “JALANAN” (3)  
Sumber : Arsip Pribadi

Di dalam film dokumenter “*Jalanan*” yang merupakan dokumenter berbentuk potret banyak menampilkan aktifitas sehari-hari para tokoh utamanya yakni ketiga pengamen (Titi, Boni, dan Ho). Menggunakan teknik *handheld camera* sutradara sengaja membiarkan mereka berbicara secara langsung ke kamera, hal ini dimaksudkan untuk membuat mereka seakan berbicara langsung kepada penonton, sehingga penonton akan merasa dekat dengan para pengamen tersebut, sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan ekspresi dari tokoh-tokoh yang di filmkan.

Film “*Michael Speed*” juga merupakan film dokumenter potret, yang akan mengikuti dan merekam segala rutinitas Michael Sigarlaki sebagai tokoh utamanya, sehingga akan cocok jika sutradara menerapkan metode yang sama dilakukan pada film “*Jalanan*”, yakni penggunaan *handheld camera* serta membiarkan Michael sebagai tokoh utama berbicara langsung ke arah kamera pada saat menangkap berbagai momen yang tidak terduga, hal ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan antara Michael dengan penonton, sekaligus untuk mendapatkan ekspresi yang akan membangun mood pada film ini. Perbedaan film “*Michael Speed*” dengan film “*Jalanan*” terletak pada *interview* secara khusus yang dilakukan pada film “*Michael Speed*” namun tidak pada film “*Jalanan*”.